

**ANALISIS YURIDIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI
MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS KELUARGA
PEKERJA HARIAN LEPAS DESA BALONGWONO TROWULAN
MOJOKERTO)**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Azizah

NIM. C91216117



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Syariah dan Hukum

Jurusan Hukum Perdata Islam

Program Studi Hukum Keluarga Islam

Surabaya

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : C91216117
Semester : VIII
Jurusan : Hukum Perdata Islam
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS YURIDIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PEKERJA HARIAN LEPAS DI MASA PANDEMI COVID 19 KABUPATEN MOJOKERTO” adalah bukan plagiat, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juli 2020

yang menyatakan



Nur Azizah
NIM.C91216117

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pekerja Harian Lepas di Masa Pandemi Covid 19 Kabupaten Mojokerto” yang ditulis oleh Nur Azizah NIM: C91216117 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 24 Juli 2020

Pembimbing



H. Mahtir Amin, M.Fil.I
NIP.197212042007011027

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah NIM. C91216117 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa 11 Agustus 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

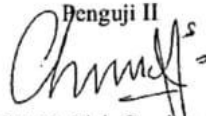
Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I



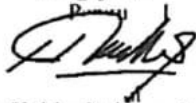
H. Mahir Amin, M.Fil.I
NIP. 197212042007011027

Penguji II



Dra. Hj. Siti Dalilah Candrawati, M.Ag
NIP. 196006201989032001

Penguji III



Dr. Holilur Rohman, MHI.
NIP.198710022015031005

Penguji IV



Muhammad Jazil Rifqi, MH.
NIP.199111102019031017

Surabaya, Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. H. Masruhan, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Azizah
NIM : C91216117
Fakultas/Jurusan : Fakultas Syariah dan Hukum/Hukum Keluarga Islam
E-mail address : jeje.charzah3105@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga

Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 September 2020

Penulis

(Nur Azizah)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pekerja Harian Lepas Di Masa Pandemi Covid 19 Kabupaten Mojokerto** merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab bagaimana ketahanan keluarga pekerja harian lepas di masa pandemi covid 19 Desa Balongwono serta untuk menjawab bagaimana analisis yuridis terhadap ketahanan keluarga pekerja harian lepas di masa pandemi covid 19 Desa Balongwono.

Data penelitian dihimpun melalui wawancara dan dokumentasi untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada. Kemudian dianalisis dengan metode kualitatif dengan pola pikir deduktif yakni melakukan penggambaran dengan hasil penelitian secara sistematis kemudian penulis memberikan jawaban dengan teori yang bersifat khusus.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa keluarga pekerja harian lepas yang di masa pandemi covid 19 saat ini tidak bisa menjaga ketahanan keluarganya, dan ada juga keluarga yang masih bisa menjaga ketahanan keluarganya. Ketahanan keluarga tersebut dilihat dari konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 tentang pelaksanaan pembangunan keluarga, dan juga dilihat dari Undang-undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974. Ketika sebuah keluarga tidak memiliki unsur-unsur ketahanan keluarga, maka tingkat ketahanan keluarga tersebut tergolong lemah.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dalam kondisi apapun semua anggota keluarga perlu untuk tetap menjaga ketahanan keluarganya supaya bisa tetap tentram, harmonis, sakinah dan bahagia. Keuletan, ketangguhan dan unsur-unsur kesakinahan dan ketahanan keluarga yang lain sangat perlu untuk difahami dan dilakukan dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

4. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 06 Tahun 2013	27
C. Unsur-unsur dalam Ketahanan Keluarga	28
1. Keluarga yang Memiliki Keuletan dan Ketangguhan	28
2. Keluarga yang Mengandung Kemampuan Fisik Materil	29
3. Keluarga yang Hidup Harmonis, Sejahtera dan Bahagia Lahir Batin	29
D. Ketahanan Keluarga dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 06 Tahun 2013 dan Undang-undang Perkawinan Nomor 01 Tahun 1974	32
BAB III: KETAHANAN KELUARGA PEKERJA HARIAN LEPAS DI DESA BALONGWONO TROWULAN MOJOKERTO	49
A. Kondisi Geografis	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Luas Wilayah	49
3. Kondisi Penduduk	49
4. Keadaan Ekonomi Masyarakat	49
B. Deskripsi Ketahanan Keluarga Pekerja Harian Lepas di Masa Pandemi Covid 19 Desa Balongwono Trowulan Mojokerto	50
BAB IV: ANALISIS YURIDIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PEKERJA HARIAN LEPAS DI MASA PANDEMI COVID 19 DESA BALONGWONO TROWULAN MOJOKERTO	54
BAB V: KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu *sunnatullah* yang berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan ataupun tumbuh-tumbuhan. Perkawinan merupakan suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak-pinak, berkembang biak, dan melestarikan hidupnya setelah pasangan siap melakukan perannya yang positif untuk mewujudkan tujuan perkawinan.¹

Di jelaskan juga pada Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan 1974 perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Dalam Al-Qur'an pun banyak ayat yang menjelaskan tentang perkawinan, mulai dari anjuran sampai penyebab dilarangnya melakukan suatu perkawinan. Anjuran untuk menikah dapat dilihat di dalam Al-Qur'an pada QS. Ar-Rum ayat 21:

¹ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: prenatalamedia group, 2003), 7.

²Kompilasi Hukum Islam (KHI), 7.

Islam merupakan ajaran agung yang memiliki cita-cita yang mulia dalam membentuk masyarakat dengan segala tatanan kebersamaan hidup. Hal ini dapat dipahami karena Islam selalu memperhatikan permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam lingkup yang sempit, Islam sangat memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan keluarga. Agama Islam menekankan bahwa dalam sebuah keluarga merupakan organisasi penting bagi setiap pasangan untuk memadu kasih, sayang, cinta, dalam kebersamaan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini didasari sebuah konsep dalam Islam bahwa pernikahan adalah sebuah ikatan suci dan bukan sebatas hubungan perdata semata.

Perkawinan dalam Islam harus diwujudkan dalam sebuah tujuan yang jelas yaitu keluarga yang sakinah. Setiap muslim yang memiliki keluarga tentu saja mengidamkan keluarga yang sakinah. Oleh sebab itu, maka kemudian ada beberapa konsekuensi yang harus dilakukan, diantaranya adalah mengikuti pola hidup yang benar dan lurus. Terkait dalam hal ini, yaitu mengikuti perkehidupan Rasulullah saw.

Keluarga merupakan unsur penting dalam masyarakat yang sangat diperhatikan dalam Islam. Hal ini bisa terlihat dari beberapa ayat al-Quran yang mendorong manusia untuk membentuk keluarga. Islam selalu mengajarkan bahwa keluarga merupakan tempat fitrah manusia sejak diciptakannya manusia. Adapun beberapa tujuan keluarga menurut islam, antara lain adalah memuliakan keturunan, menjaga

Quraish Shihab menjelaskan, *sakinah* berasal dari bahasa arab yang mengandung makna ketenangan dengan antonim kegoncangan dan pergerakan. Kata *sakinah* digunakan untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman sebelumnya ada gejolak. Dalam konteks perkawinan, maka dapat dimaknai bahwa kegoncangan dan ketidakpastian yang berkejolak dalam bentuk cinta dapat membuahkan ketenangan dan ketentraman hati bila dilanjutkan dengan pernikahan atau perkawinan.

Apabila ditelaah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, *sakinah* bermakna kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Sedangkan kata *mawaddah* memiliki makna kasih sayang, dan rahmat berarti belas kasih, rahim, anugrah, ganjaran, limpahan, restu, berkah. Dalam tulisan Ismatulloh dijelaskan bahwa *mawaddah* mengandung pengertian filosofis adanya dorongan batin yang kuat dalam diri sang pencipta untuk senantiasa berharap dan

Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini, kebutuhan finansial dan spiritual sangat dibutuhkan dalam keluarga untuk tetap menjaga ketahanan, keharmonisan dan juga ketenangan. Pandemi covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan dan nyawa manusia, tetapi juga turut memberi tekanan sosial dan ekonomi. Kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) di berbagai belahan dunia memaksa banyak orang untuk bekerja dari rumah atau bahkan kehilangan pekerjaannya. Banyak masyarakat yang merasa penghasilannya berkurang, entah itu dari pihak pedagang, tenaga pengajar, buruh atau yang lainnya.

[illegible]

Tindakan pemerintah yang memperketat pengawasan masuknya barang dari luar negeri maupun dari luar kota menimbulkan banyak produksi berjalan lamban, sehingga tidak sedikit pegawai yang dikurangi masa kerjanya bahkan ada yang di PHK. Meskipun banyak waktu dirumah berkumpul dengan keluarga, jika mereka tergolong dari keluarga menengah kebawah mereka akan merasa sangat kesulitan. Banyak keluarga dari keluarga kelas menengah ke bawah yang mengeluh karena sudah mulai menipis untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari hari. Terlebih lagi jika memiliki anak yang banyak dan mereka sedang menempuh bangku pendidikan. Meskipun mungkin sebagian sekolah meringankan biayanya, namun pengeluaran yang lain masih menjadi sedikit beban bagi keluarga kelas menengah ke bawah yang mana itu akan menjadi salah satu pemicu orang tua bertambah stress dan akan banyak terjadi perselisihan. Sangat jarang keluarga yang saling menguatkan satu sama lain saat sedang mengalami krisis dalam keluarganya. Saling mengerti dan saling menguatkan antar anggota keluarga menjadi salah satu cara yang dibutuhkan untuk tetap menjaga ketahanan keluarga agar tetap tenang dan damai.

[illegible]

Selain nilai-nilai agama mempertahankan prinsip-prinsip dan nilai moral dalam bermasyarakat juga harus dilakukan supaya bisa mengendalikan masyarakat ketika terjadi perubahan dan tantangan.

Keluarga dalam pandangan Islam bukanlah sekedar tempat berkumpulnya orang-orang yang terikat karena perkawinan maupun keturunan, akan tetapi mempunyai fungsi yang sedemikian luas. Oleh karena itu untuk mempertahankan eksistensi keluarga tentram, damai menjadi salah satu alternatif yang sangat mungkin adalah menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam setiap anggota keluarga.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul ketahanan keluarga pekerja harian lepas di masa pandemi covid-19 Kabupaten Mojokerto. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari keluarga kelas menengah ke bawah yang kehilangan pekerjaannya dan terancam ketahanan keluarganya di masa pandemi covid-19, khususnya di Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, karena Desa Balongwono termasuk desa tertinggal di kabupaten Mojokerto. Apalagi pada masa pandemi covid 19 seperti ini, sehingga banyak keluarga yang sangat merasakan kekurangan dan krisis dalam hal apapun. Dengan berkurang bahkan kehilangan pekerjaan seseorang akan mempengaruhi keharmonisan, ketahanan dan kesakinan keluarga.

2. *“Study kasus Strategi Membentuk Keluarga Sakinah pada Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”* oleh Beta Dwi Anggraini Tahun 2018.⁹ Dalam skripsi ini peneliti membahas strategi yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam jarak jauh, yang mana pasangan tersebut sangat jarang bertemu. Keluarga sakinah yang dalam pikiran masyarakat umum biasanya keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang penuh dengan kedamaian, menyelesaikan masalah bersama, dan berkomunikasi secara langsung. Hubungan skripsi ini dengan yang ditulis penulis ialah membahas keluarga.

[illegible]

3. “*Human Validation Process Model untuk meningkatkan Keharmonisan Keluarga di Desa Pagesangan Jambangan Surabaya*” oleh Faidah rofiah Tahun 2018.¹⁰ Dalam skripsi ini peneliti terfokus pada proses konseling *Human Validation Process Model* karena peneliti beranggapan bahwa keluarga harmonis dapat menciptakan bibit-bibit anak bangsa yang cerdas. Dan peneliti ingin mengubah pola komunikasi di dalam keluarga sehingga keluarga dapat berfungsi, berperan, hak dan kewajiban saling terealisasi satu sama lain. Hubungan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang keluarga yang harmonis, sakinah. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini fokus terhadap penelitian salah satu proses konseling, sedangkan yang ditulis penulis tidak membutuhkan proses konseling.

Ketahanan keluarga ini dilakukan di masa pandemi covid-19 oleh keluarga pekerja harian lepas, karena dari keluarga pekerja harian lepas banyak yang kehilangan pekerjaannya dan mengalami krisis dalam

[illegible]

Sejalan dengan rumusan masalah yang ditulis diatas maka skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

- Penelitian yang penulis teliti ini mempunyai beberapa kegunaan nantinya. Hal tersebut mencakup kegunaan teoritis dan praktis.

- Untuk menambah khazanah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca serta khusus keluarga pekerja harian lepas yang saat ini mengalami sedikit krisis baik dari segi ekonomi maupun dari segi yang lainnya.

- [illegible]

Sebagai acuan bagi peneliti sendiri maupun keluarga yang terkait untuk mengetahui ketahanan keluarga yang mereka upayakan pada saat mengalami krisis, entah dari segi ekonomi, sosial atau yang lainnya. Agar tetap menjadi keluarga yang kuat dan harmonis saat ada persoalan yang menggoyahkan keluarga.

Berdasarkan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 (Studi kasus keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)” untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman terhadap masalah diatas, maka perlu dijelaskan beberapa definisi-definisi sebagai berikut:

4. Pandemi: Epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas.
5. Covid-19: Penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan.

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata *metode* dan kata *penelitian*. Kata *metode* berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Adapun pengertian penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas kita dapat mengetahui bahwa penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan ilmiah.¹¹ Dalam hal ini metode penelitian meliputi:

1. Jenis Penelitian

uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Yang Dikumpulkan

- Keluarga Pekerja Harian lepas
- Keadaan keluarga pekerja harian lepas

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), 20.

- ### 3. Sumber Data

Digunakan untuk memperoleh data yang valid dan konkrit, maka dari itu penelitian ini menggunakan referensi atau rujukan pencarian data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber datanya, adapun sumber primer penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara responden, yaitu keluarga pekerja harian Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Wawancara dilakukan kepada keluarga Bapak Sai'in, keluarga Bapak Abdul, dan keluarga Bapak Umar.
- 2) Dokumentasi, yaitu data-data dari desa yang ada hubungannya dengan keluarga pekerja harian lepas Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

b. Sumber Data Sekunder

1. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* oleh Ditjen Bimas IslamKementrian Agama Republik Indonesia Tahun 2017.

2. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Buku Ketahanan Keluarga 2016*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian skripsi ini maka penulis dalam penelitian ini melakukan beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan

Wawancara dilakukan penulis terhadap salah satu keluarga pekerja harian lepas Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto mengenai ketahanan keluarga di masa pandemi covid-19.

Dokumentasi adalah sebuah kegiatan untuk melakukan pengumpulan data kualitatus berisikan fakta-fakta mengenai objek yang diteliti dan data yang disimpan dalam bentuk dokumen.

Teknik analisis data yang penyusun gunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif. Analisis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata dan gambar terhadap data yang sudah terkumpul. Kerangka berfikir deduktif adalah suatu metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagian yang khusus. Hal ini adalah suatu sistem penyusunan fakta yang telah diketahui sebelumnya guna mencapai suatu kesimpulan yang logis.

A. Pengertian ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial.

¹⁵Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013, 3.

dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun Negara.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa beberapa keluarga hancur oleh krisis, sementara keluarga lainnya menjadi kuat dan cerdas setelah krisis. Keluarga-keluarga tersebut dapat mencapai yang positif dan yang tidak diperkirakan sebelumnya menghadapi kesulitan kehidupan.

Ketahanan keluarga mengacu pada proses-proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga sebagai satu sistem fungsional. Ketahanan bukanlah kegembiraan karena dapat merangsang pengalaman hidup yang sulit, penderitaan dan kepedihan. Ketahanan

yang positif dan yang tidak diperkirakan sebelumnya menghadapi kesulitan kehidupan.

Ketahanan keluarga mengacu pada proses-proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga sebagai satu sistem fungsional. Ketahanan bukanlah kegembiraan karena dapat merangsang pengalaman hidup yang sulit, penderitaan dan kepedihan. Ketahanan

fungsional. Ketahanan bukanlah kegembiraan karena dapat merangsang pengalaman hidup yang sulit, penderitaan dan kepedihan. Ketahanan

pelajaran berharga dan membentuk sikap berhati-hati.¹⁷

Keluarga sebagai sebuah sistem sosial terkecil mempunyai p

penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang menjad

¹⁶Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 2016, 06.

¹⁷Rondang Siahaan, *Ketahanan Sosial keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial*, (Jurnal Informasi Vol. 17 Tahun 2012), 86.

Ada lima (5) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu:

1. Adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan.
2. Adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik.
3. Adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan.
4. Adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang, dan
5. Adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.

Dalam konteks yang lebih luas, ketahanan keluarga diidentikan dengan ketahanan sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial.

[illegible]

- Landasan legalitas dan keutuhan keluarga;
- Ketahanan fisik;
- Ketahanan ekonomi
- Ketahanan sosial psikologi; dan
- Ketahanan sosial budaya.

1. Keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan

Ketangguhanpun akan membantu mempertahankan ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga, karena Ketangguhan adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang atau sesuatu dapat bertahan, kuat, menderita atau dapat menanggulangi beban yang dipikulnya.

3. Keluarga yang hidup harmonis, sejahtera dan bahagia lahir batin

Keharmonisan keluarga merupakan persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragam yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

[illegible]

d. Kesetiaan

e. Murah hati dan pengampunan

[illegible]

D. Ketahanan Keluarga dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 Dan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974

Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 06 Tahun 2013, salah satu konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah landasan legalitas, dalam Undang-undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 pasal 2 juga telah dijelaskan bahwa perkawinan yang sah adalah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya, dan juga perkawinan yang dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya bukti pencatatan pernikahan sebagai landasan legalitas menjadi salah satu konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

[illegible]

Dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak nomor 06 Tahun 2013 pasal 3 disebutkan konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga ada lima, yaitu:

- Landasan legalitas dan keutuhan keluarga
- Ketahanan fisik
- Ketahanan ekonomi
- Ketahanan sosial psikologi
- Ketahanan sosial budaya

Ketahanan keluarga bisa diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumberdaya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, maslaah keluarga, mekanisme penanggulangan) dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial). Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi jika memenuhi beberapa aspek yaikut:²¹

- a. Ketahanan fisik: ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yakni kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar system untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan

[illegible]

keterbukaan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keluarga.

b. Ketahanan fisik memiliki 3 variabel (4 indikator).

1) Variable kecukupan pangan dan gizi diukur berdasarkan 2 indikator, yaitu: kecukupan pangan dan kecukupan gizi.

2) Variable kesehatan keluarga diukur berdasarkan 1 indikator yaitu: keterbatasan dari penyakit kronis dan disabilitas.

3) Variable ketersediaan tempat/lokasi tetap untuk tidur diukur berdasarkan 1 indikator yaitu: ketersediaan lokasi tetap untuk tidur.

c. Ketahanan ekonomi mempunyai 4 variabel (7 indikator)

1) Variable tempoat tinggal keluarga diukur berdasarkan 1 indikator yaitu: kepemilikan rumah.

2) Variable pendapatan keluarga diukur berdasarkan 2 indikator yaitu: pendapatan perkapita keluarga dan kecukupan pendapatan keluarga.

3) Variable pembiayaan pendidikan anak diukur berdasarkan 2 indikator yaitu: kemampuan pembiayaan pendidikan anak dan keberlangsungan pendidikan anak.

4) Variable jaminan keuangan keluarga diukur berdasarkan 2 indikator yaitu: tabungan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga.

d. Ketahanan sosial psikologi memiliki 2 variabel (3 indikator)

- Fungsi keluarga untuk menciptakan keharmonisan keluarga terbagi menjadi beberapa macam, antara lain adalah sebagai berikut²³:

- ²³Direktur Bina KUAdan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017), 14.



b. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual dan professional. Pendidikan keluarga islam didasarkan pada QS At Tahrim ayat 6:

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007). 366.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

e. Fungsi sosialisasi, adalah berikut dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik interrelasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat. Fungsi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam

[illegible]

Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai dan kasih sayang.

Ditinjau dari fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam membentuk individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi

Dalam studi yang berjudul *“The National Study on Family Strength”* mengemukakan enam langkah membangun sebuah keluarga sakinah, langkah-langkah yang mereka kemukakan menggunakan sudut pandang psikologis dan sosiologis, enam langkah-langkahnya antara lain yaitu²⁸:

- ²⁸Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi* (Al-Mawarid Edisi XVIII tahun 2018), 229.

Secara tegas dapat digaris bawahi bahwa tujuan keluarga ada yang bersifat intern yaitu keahagiaan dan kesejahteraan hidup keluarga itu sendiri, ada tujuan ekstern atau tujuan yang lebih juh yaitu untuk mewujudkan generasi atau masyarakat muslim yang maju dalam berbagai seginya atas

Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai kementrian yang bertanggungjawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria dan tolak ukur keluarga sakinah. Keduanya tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, dengan kriteria sebagai berikut²⁹:

- Tolak ukurnya:

- Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah
- Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- Tidak memiliki dasar keimanan

[illegible]

2. Keluarga Sakinah I: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun di atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

a. perkawinannya sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974

- [illegible]

- ketakwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal j
menabung dan sebagainya.
- Tolak-ukur tambahannya:
- Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian at
sejenis yang mengharuskan terjadinya perceraian itu
 - Penghasilan keluarga melebihi kebutuhabn pokok, sel
bisa menabung

- 4.Keluarga Sakinah III: yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri-tauladan bagi lingkungannya.

- a. Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga
- b. Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan social kemasyarakatan
- c. Aktif memberikan dorongan dan motifasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
- d. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA ke atas
- e. Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat.
- f. Meningkatkan pengeluaran kurban
- g. Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Pandemi Covid 19 Desa Balongwono Kecamatan Trowulan

Pada masa pandemi covid 19 seperti yang terjadi saat ini banyak sekali masyarakat yang mengalami kesusahan dari segi manapun, tidak memandang dari keluarga kelas menengah ke atas atau dari keluarga kelas menengah ke bawah, namun hal tersebut paling berat dirasakan oleh keluarga dari kalangan kelas menengah ke bawah. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk tetap mempertahankan keharmonisan, kerukunan dan kedamaian dalam keluarga harus dilakukan dengan semaksimal mungkin.

Untuk mengetahui ketahanan keluarga pekerja harian lepas di Desa Balongwono pada masa pandemi covid 19, penulis melakukan wawancara kepada beberapa keluarga pekerja harian lepas Desa Balongwono, yaitu:

Alamat : Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Dalam keluarga mereka ada empat anggota yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua anak laki-laki. Mereka adalah salah satu keluarga pekerja harian lepas di Desa Balongwono, Pak Sai'in sebagai kepala keluarga

1. Pak Sai'in yang sebagai kepala keluarga justru tidak bekerja, tidak memenuhi kewajiban suami untuk menafkahi keluarganya.
2. Sering terjadi pertengkaran yang menyebabkan KDRT antar anggota keluarga
3. Pegangan keagamaan yang sangat lemah
4. Melemahnya perekonomian keluarga
5. Anak-anaknya kurang mematuhi orang tua
6. Kurangnya rasa perhatian antar anggota keluarga
7. Tidak saling mengerti dan memahami antar anggota keluarga
8. Rasa egois antar anggota keluarga

Alamat : Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

[illegible]

1. Lemahnya keagamaan yang mereka pegang
2. Kurangnya komunikasi yang baik antar keluarga
3. Melemahnya perekonomian keluarga
4. Tidak bisa menahan emosional
5. Berkurangnya kejujuran antar suami-istri
6. Kurangnya rasa saling mengerti dan memahami

Alamat: Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

³²Khusnul (keluarga pekerja harian lepas), wawancara, 06 Agustus 2020.

1. Kesadaran mereka akan adanya sebuah keluarga
2. Keagamaan mereka yang kuat
3. Saling menyayangi dan mencintai
4. Kesadaran akan hak dan kewajiban antar anggota keluarga
5. Komunikasi yang terjaga dengan baik
6. Keterbukaan dan kejujuran antar anggota keluarga

[illegible]

Pada bab III telah peneliti paparkan tentang bagaimana kehidupan yang dijalani oleh beberapa keluarga pekerja harian lepas di masa pandemi covid 19 Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Setelah semua proses dijelaskan oleh penulis maka pada bab IV ini penulis akan menjelaskan atau menganalisis.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa keluarga pekerja harian lepas di Desa Balongwono, peneliti mengetahui sedikit banyak tentang kehidupan keluarga pekerja harian lepas di masa pandemi covid 19 seperti saat ini. Sebagian besar masyarakat Desa Balongwono adalah keluarga dari pekerja harian lepas yangmana tergolong sebagai keluarga dari kalangan kelas menengah kebawah, sehingga pada masa pandemi covid 19 seperti ini banyak dari masyarakat Desa Balongwono yang berhenti bekerja.

Menjalani kehidupan di tengah pandemi covid 19 tentu tidaklah seperti kehidupan normal yang biasa mereka rasakan, tidak hanya masyarakat Desa Balongwono yang merasakan kesulitan dalam segala sesuatu yang mereka jalankan, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, bahkan di luar Negeri ada juga yang merasakan hal yang sama .

Pemicu kesulitan yang pertama adalah kesulitan dalam hal perekonomian keluarga, dari kalangan kelas menengah ke bawah yang serba pas-pasan, jika mereka tidak bekerja atau tidak mendapat pemasukan, mereka tidaklah mempunyai uang simpanan atau tabungan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Dengan tetap berlangsungnya kebutuhan dan pemasukan tidak ada keadaan emosional mereka sangatlah terganggu dan sering tidak terkendali.

Kebiasaan beraktifitas di luar rumah pun semakin di batasi untuk tetap berhati-hati akan adanya pandemi covid 19 seperti ini. Kecukupan gizi pangan yang seharusnya mereka konsumsi tidak begitu stabil, karena tidak adanya pemasukan, pemenuhan gizi yang seimbangpun tidak bisa mereka dapatkan.

Ketentraman dan keharmonisan keluarga semakin teruji, jika tidak saling menguatkan dan saling mengerti pada saat menjalani kehidupan berkeluarga dengan segala kekurangan. Ketika anak-anak membutuhkan biaya pendidikan yang menjadi salah satu kebutuhan yang harus mereka penuhi guna tetap memberi hak anak-anak untuk belajar.

Hubungan inter keluarga mereka terkadang melemah, seperti adanya percecokan atau perselisihan. Setiap keluarga pasti pernah merasakan seperti itu, namun di saat pandemi covid 19 perselisihan kerap terjadi di dalam keluarga, bahkan terjadi pula dengan antar keluarga di lingkungan mereka.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, ketahanan keluarga diidentifikasi memiliki berbagai aspek yang bertujuan untuk pengembangan individu di dalam keluarga secara keseluruhan. Konsep ketahanan keluarga mempunyai makna yang berbeda dengan konsep kesejahteraan keluarga, namun kedua hal tersebut saling berkaitan. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berpotensi lebih besar untuk mempunyai ketangguhan dalam ketahanan keluarga.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa keluarga pekerja harian lepas Desa Balongwono, yang mana ada beberapa keluarga pekerja harian lepas yang tidak bisa menjaga ketahanan keluarganya, yaitu dari keluarga Pak Sai'in dan keluarga Pak Abdul. Di dalam keluarga mereka ada beberapa faktor yang mengakibatkan ketahanan keluarga mereka melemah, mereka sama-sama dari kalangan keluarga pekerja harian lepas, yang pada masa pandemi covid 19 seperti saat ini kehidupan keluarga mereka sangat teruji, entah dari segi kesabaran, ketlatenan, keuletan, bahkan ketangguhan menjaga keluarganya.

Dari kedua keluarga tersebut sama-sama memiliki penyebab diantaranya, dari suami/ayah yang sebagai kepala keluarga tidak melindungi anggota keluarganya, bahkan ada yang tidak melaksanakan kewajiban mencari nafkah. Kurangnya kasih sayang, perhatian, dan kesadaran akan adanya keluarga yang mereka miliki.

Hal tersebut kerap terjadi pada masa pandemi covid 19 seperti saat ini, dengan melemahnya pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sikap egois dan lupa akan tanggung jawab masing-masing anggota semakin mereka miliki. Jika dianalisis dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013, keluarga mereka ketahanan keluarganya sudah tidak ada, karena tidak ada keuletan dan ketangguhan dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan bathin, sesuai dengan pasal 1 ayat (3) dan pasal 3 tentang konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam keluarga mereka kewajiban suami isteri sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya, sudah tidak ada tekad untuk menegakkan rumah tangga, tidak saling mencintai dan menghormati, dan suami sudah tidak bisa melindungi istrinya. Hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 pasal 30, pasal 33 dan pasal 34.

Ada juga satu keluarga dari keluarga pekerja harian lepas yaitu dari keluarga Pak Umar, keluarga tersebut masih bisa menjaga ketahanan keluarganya ditengah masa-masa susah yang ditimbulkan dari adanya pandemi covid 19, sesuai dengan pengertian dari ketahanan dan

1). Landasan legalitas dan keutuhan keluarga

[illegible]

Landasan legalitas lainnya yang dimiliki oleh keluarga diatas adalah legalitas kelahiran. Legalitas kelahiran sangatlah penting, semua orang yang terlahir di dunia ini berhak mendapatkan akta kelahiran sebagai identitas kepastian hukum dan alat perlindungan hukum. Kepemilikan identitas seorang anak di atur dalam pasal 5 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak memiliki identitas diri dan status kewarganegaraan.

Konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang kedua, ketahanan fisik. Untuk ketahanan fisik dari keluarga Pak Sai'in, Pak Abdul, dan Pak Umar masih tergolong aman, karena semua anggota dari ketiga keluarga diatas tidak ada riwayat memiliki penyakit kronis. Keterbebasan dari penyakit kronis menjadi penting sejalan dengan meningkatnya umur harapan bangsa, hal ini termuat dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Jika dalam keluarga ada salah satu anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis, maka keluarga tersebut memiliki ketahanan yang rendah. Ketahanan fisik juga bisa dilihat dari tercukupinya gizi

3). Ketahanan ekonomi

ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi ini berkaitan kemampuan ekonomi keluarga. Ekonomi dari keluarga Pak Abdul, dan Pak Umar yang tergolong dari keluarga kelas menengah bawah masih berada ditingkat yang sangat sederhana, pangan, ketiga keluarga diatas kesahariannya lebih banyak makanan hasil dari perkebunan yang dimilikinya sendiri, meminta dari hasil perkebunan tetangga, seperti sayur mayur

- (1) suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi isteri dan anak-anaknya atau bekas isteri yang masih dalam iddah.
- (2) Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk isteri selama dalam ikatan perkawinan, atau dalam iddah talak atau iddah wafat.
- (3) Tempat kediaman disediakan untuk melindungi isteri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tenteram. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan harta kekayaan, sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga
- (4) Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuannya serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik berupa alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.

Konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang ke empat, ketahanan sosial psikologi. Kegiatan sosial sangat dibutuhkan agar bisa berinteraksi dengan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Seperti yang termuat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

Konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang terakhir, ketahanan sosial budaya. Dilihat dari hasil wawancara ketiga keluarga diatas mengenai sosial budaya mereka seperti yang terjadi di

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

